



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi. Dengan bahasa seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi kesesamanya, kepekaan sosial, kematangan emosional, dan yang utama adalah kemampuan intelektualnya. Dengan bahasa seseorang dapat mengetahui keberadaan yang ada di sekitar lingkungannya seperti budaya, adat istiadat, dan kehidupan sosial lainnya.

Melalui bahasa seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan yang ada di dalam dirinya terhadap orang lain agar lebih mudah untuk dimengerti. dengan demikian, bentuk dasar bahasa adalah ujaran. Menurut santoso dkk (dalam M. Faisal, dkk 2010:1-3) mengatakan bahwa “ ujaranlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan ujaran inilah manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun akan datang”.

Kegiatan pembelajaran bahasa tidak terlepas dari beberapa kerangka dasar yang saling berkaitan dan saling membutuhkan yakni kurikulum, guru /pendidik, perangkat pembelajaran, peserta didik. Komponen ini saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lain yang berjalan searah dengan tujuan dan kepentingan peserta didik. Dalam hal ini para pendidik / guru dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan lihai dalam menentukan sebuah model pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik yang mengarah pada sebuah tujuan yang sudah ditentukan.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek yang harus dinilai dari siswa yakni aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari beberapa aspek yang ada, pada aspek penilaian menulis ditemukan masih banyak siswa yang belum mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari kreatif menulis inilah biasanya disebut dengan



istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah ini mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Menulis merupakan proses kreatif yang berjenis ilmiah, sementara istilah mengarang merupakan proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Menulis merupakan modal yang penting dalam kehidupan seseorang, baik dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai siswa, salah satunya adalah menulis karangan.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisir dalam tulisan itu tidaklah mudah. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan menulis yang baik dan benar.

Melalui menulis karangan diharapkan siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan dalam membuat argumen, memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca.

Berdasarkan observasi di SDN 10 Batudaa yakni, mengenai hasil kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan masih rendah. Siswa dapat membuat sebuah karangan yang menarik untuk dibaca. Tapi siswa belum bisa menulis sebuah karangan yang baik dan benar yang sesuai dengan indikator pada penilaian aspek menulis karangan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dan latihan siswa dalam menulis karangan, selain itu siswa kurang memperhatikan penggunaan kosa kata, struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca penulisan karangan.

Masalah yang dialami siswa dalam menyusun sebuah karangan adalah, siswa belum bisa menyusun karangan dengan penggunaan kalimat, ejaan, dan tanda baca yang baik dan benar. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya nilai hasil karangan.

Berdasarkan hal ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai kemampuan siswa dalam menyusun sebuah karangan melalui formulasi judul



“Analisis Hasil Karangan Siswa Kelas V SDN 10 Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman dan latihan siswa dalam penyusunan karangan
2. Siswa belum memahami konsep penyusunan karangan, terutama dalam hal pemilihan kosa kata, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan yakni : Bagaimana kemampuan siswa menyusun karangan di SDN 10 Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk “menganalisis hasil karangan siswa kelas V di SDN 10, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa
Dapat membantu pemahaman dan menambah kemampuan siswa dalam menulis karangan.
- b. Bagi guru
Dapat menjadi sebuah masukan bagi guru pada proses pembelajaran siswa terhadap menulis sebuah karangan.
- c. Bagi sekolah
Hasil penelaian yang akan di capai siswa dapat mempengaruhi kinerja sekolah yang hendak dicapai sesuai dengan ketentuan yang ada.
- d. Bagi peneliti
Dapat menjadi pengalaman ketika menjadi seorang guru kelak.